

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran pada dasarnya adalah pekerjaan untuk memberi orang pengalaman, kemampuan, dan penguasaan khusus untuk menyelidiki dan mengembangkan bakat dan karakter mereka. Pelatihan di sekolah dan proses pengajaran dan pembelajaran adalah latihan yang paling mendasar, di mana ada kerjasama antara bagian-bagian pembelajaran yang berbeda. Komunikasi antara ketiga bagian yang saling menguntungkan ini tidak dapat dipisahkan dari strategi, media, dan iklim pembelajaran, yang kesemuanya membantu dalam mencapai tujuan yang telah disusun baru-baru ini..

Dalam interaksi instruktif, pendidik merupakan salah satu bagian penting, terlepas dari berbagai bagian seperti sasaran, program pendidikan, teknik, kantor dan yayasan, iklim, dan penilaian. Hal ini dipandang sebagai bagian utama karena pendidiklah yang dapat memahami, menyelidiki, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan instruktif. Dengan asumsi instruktur mengebom dalam melaksanakan pelatihan di sekolah, metode yang terlibat dengan peningkatan SDM yang dilengkapi juga akan gagal. Oleh karena itu, seperti yang dirasakan oleh alam semesta sekolah, ada keadaan darurat *multi-faceted* di mana sebagian besar saksi mata instruksi mengatakan bahwa instruktur adalah yang paling penuh perhatian dalam kekecewaan sekolah umum yang akhirnya hanya siap untuk memberikan lulusan kelas yang kurang berkualitas (Koriaty, 2017).

Keterampilan instruktur tidak berdiri sendiri, namun dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti landasan instruktif, pengalaman menunjukkan, dan lama pendidikan. Keterampilan pendidik dapat dianggap sama pentingnya sebagai perangkat pilihan dalam pengakuan instruktur dekat.

Pendidik yang produktif adalah pengajar yang memiliki kemampuan dalam mendorong semangat dan inspirasi siswa untuk mewujudkan, yang dengan demikian akan benar-benar ingin bekerja pada sifat pembelajaran yang dialami siswa. Inspirasi belajar siswa berpengaruh terhadap pencapaian siklus dan hasil belajar siswa. Salah satu tanda hakikat belajar adalah adanya minat yang luar biasa untuk memperoleh dan inspirasi yang didapat baik dari diri sendiri maupun dari pendidik. Inspirasi mempengaruhi perilaku belajar siswa, menjadi inspirasi khusus untuk memberdayakan energi yang diperluas dan ketekunan dalam belajar (Fathia Sari, 2021).

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam mengkomunikasikan gairah, semangat, dan kegembiraan belajar. Hal ini memberikan motivasi siswa yang cukup energi untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat mengarah pada nilai yang lebih baik.

Kemampuan guru memiliki dampak yang besar pada siswa. Hal ini dapat dilihat untuk kepentingan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, tidak aktif bertanya, mengumpulkan tugas tepat waktu, atau terlambat mengikuti pembelajaran di sekolah..

Tugas penting dalam pengajaran adalah pendidik. Instruktur berkaitan dengan sekolah memiliki pekerjaan besar dan kunci. Hal ini dengan alasan

bahwa instrukturlah yang berada di garda terdepan dalam pelaksanaan diklat. Pengajarlah yang secara lugas mengelola siswa untuk memindahkan informasi dan inovasi serta mengajar dengan kualitas dan model yang positif. Sifat sistem pembelajaran yang menuntut peningkatan SDM instruktur, khususnya peningkatan kemampuan pendidik, ini adalah pekerjaan untuk merencanakan instruktur untuk memiliki pengalaman, informasi, kemampuan yang berbeda, dan memberikan kepastian untuk melakukan kewajiban dan komitmennya.

Proses belajar siswa dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu unsur luar dan unsur dalam. Faktor batin akan menjadi faktor yang berasal dari dalam diri siswa, khususnya kondisi fisik dan dunia lain. Sedangkan variabel luar adalah faktor yang berasal dari luar siswa, khususnya kondisi ekologi di sekitar siswa seperti rumah, sekolah, dan kondisi lingkungan setempat. Menggerakkan energi siswa untuk belajar, penting untuk memberikan inspirasi siswa dalam belajar tanpa mengabaikan kelima variabel tersebut. Inspirasi belajar adalah untuk membangkitkan energi siswa untuk mendapatkan dukungan luar dan dalam bagi siswa yang sedang mencari cara untuk membuat perubahan dalam perilaku, pada umumnya dengan beberapa petunjuk atau unsur yang mendukung (Hamzah, 2017).

Beberapa tahun ini dunia sedang berada dalam kesedihan akibat mewabahnya virus baru yang disebut dengan *Coronavirus Disease* atau Covid-19 ke 156 negara di dunia termasuk salah satunya adalah negara Indonesia. 1 April 2020, UNESCO mencatat pada dasarnya 1,5 miliar anak muda yang terkena dampak Coronavirus di 188 negara mengingat 60 juta di antaranya untuk

negara kita. Virus ini menyerang saluran pernapasan. Berbagai negara telah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (*social distancing and physical distancing*) yang diharapkan untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang, di mana seseorang dapat mudah tertular tetapi belum teridentifikasi sehingga belum terisolasi.

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak negara yang menutup lembaga pendidikan bahkan Indonesia sendiri juga menerapkannya dan melakukan pembelajaran jarak jauh atau *online* demi memutuskan rantai virus ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan pada semua lembaga pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* sangat berdampak besar pada dunia pendidikan khususnya pada tenaga pengajar yaitu guru, melalui pembelajaran *online* membutuhkan kerjasama guru dan orang tua dalam proses belajar anak di rumah. Banyak siswa berpikir bosan dengan pembelajaran jarak jauh, ini akan mempengaruhi minat belajar siswa cenderung menurun dibandingkan belajar tatap muka di sekolah. Jadi kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pemberian bahan ajar atau materi guna menimbulkan minat belajar siswa pada pembelajaran online begitu juga kinerja guru harus lagi ditingkatkan lagi.. Kinerja bukanlah perilaku individu seperti kemampuan atau kapasitas, namun tanda dari kapasitas itu sebagai kerja yang sungguh-sungguh, eksekusi yang bergantung pada kapasitas, mentalitas, informasi, dan inspirasi akan menghasilkan suatu prestasi/prestasi. Ditegaskan pula bahwa “pelaksanaan adalah hasil kerja yang dicapai seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin

dicapai. Kemudian, pada saat itu, ditegaskan kembali bahwa tugas pokok seorang pengajar adalah merancang ilustrasi, melaksanakan contoh, survei hasil belajar, membimbing dan melatih siswa (Priansa, 2018)

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tugasnya, dan kinerja dianggap baik atau memuaskan jika tujuan yang dicapai memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Disebutkan pula bahwa kinerja guru adalah hasil kerja kualitatif dan kuantitatif yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya, meliputi penyusunan kurikulum, pengajaran, pelaksanaan penilaian, dan analisis penilaian. (Manullang, 2017).

Guru sangat dibutuhkan untuk memiliki kinerja sportivitas yang baik dan memiliki kemampuan untuk memberikan dan memahami harapan dan keinginan, semua hal dipertimbangkan, terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan pendidik dalam mempertahankan siswa mereka. Terwujudnya persekolahan yang bermutu sangat dipengaruhi oleh hadirnya instruktur yang baik dalam menjalankan kewajibannya sehingga pelaksanaan pendidik menjadi suatu kepentingan yang signifikan untuk membuat kemajuan instruktif. Persekolahan yang berwawasan luas sebagai tolak ukur pencapaian prestasi yang ditunjukkan oleh Guru.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Dalam pelatihan, siswa akan disurvei kesejahteraannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah keberhasilan akademik yang baik karena setiap orang menginginkan hasil

akademik yang baik serta prestasi yang tinggi sebagai siswa, guru, sekolah dan orang tua di masyarakat. Namun, siswa yang satu dan yang lain berbeda dalam mencapai hasil belajar yang baik dan dapat menunjang keberhasilan belajar. Ada siswa yang berprestasi tinggi, ada pula siswa yang kurang berprestasi. (Slameto, 2017).

Guru terus menerus membangkitkan siswa untuk belajar lebih semangat dan lebih mengembangkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah sesuatu yang ditunjukkan oleh siswa setelah melakukan pengajaran dan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses pengajaran dan pembelajaran. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, kepala bagian tata usaha menjelaskan bahwa salah satu yang menyebabkan penurunan kinerja guru tersebut dapat dilihat dari adanya gejala-gejala guru yang sering membolos atau mangkir mengajar, guru yang waktunya masuk kelas jam 07.00 pagi tetapi masuk jam 08.00 pagi atau bisa dibilang terlambat masuk kelas dengan alasan yang dibuat oleh guru tersebut, guru yang tidak mempunyai kesiapan dalam mengajar dan kurang lengkap dalam memberikan materi. Hal ini tidak terjadi dimasa pandemi saja, melainkan dari sebelum perubahan proses belajar mengajar dari tatap muka menjadi *online*.

Kewajiban standar pendidik dalam latihan mengajar dan pembelajaran menunjukkan kekhasan bahwa instruktur mengajar hanya sebagai praktik sehari-hari yang sederhana dikurangi perkembangan kemajuan tambahan, bahkan

kehadiran beberapa ide strategi pengajaran dan pembelajaran baru, misalnya, pendidikan kuantum masih jarang. diterapkan, mengingat fakta bahwa teknik pembelajaran dinamis kurang menarik bagi mereka. . Aturan oleh pendidik tertentu mengatakan bahwa menariknya, mengajar dan mempelajari latihan sesuai pekerjaan dan jam yang telah dia penuhi sudah cukup untuk mereka.

Tugas pendidik sangat menentukan prestasi siswa dengan tujuan akhir untuk bekerja pada sifat sekolah formal. Oleh karena itu, pendidik sebagai ahli pembelajaran dituntut memiliki pilihan untuk melakukan sistem pembelajaran dengan sebaik-baiknya, di dalam struktur gedung persekolahan. Pendidik memiliki kapasitas dan pekerjaan yang sangat penting dalam kemajuan bidang pelatihan.

Masalah yang penulis temukan adalah bahwa peran guru dalam membimbing siswa menuju hasil belajar dan prestasi dalam kegiatan tertentu melemah. Karena hasil belajar guru dan prestasi siswa cenderung menurun, penting untuk memenuhi tanggung jawab kepemimpinan dan hasil guru yang gagal menunjukkan kompetensi profesional pendidik, bahkan terkadang tanpa tujuan. Guru yang sering bolos kelas karena alasan tertentu, misalnya menyelesaikan tugas tambahan yang bukan merupakan tugas pokok atau utama guru.

Pada masa pandemi, pembelajaran menggunakan sistem e-learning. Disini Peran guru sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta didukung oleh lingkungan dan tempat tinggal yang mendukung. Dalam realitanya kita masih sering menjumpai guru yang kinerjanya masih kurang

dalam pembelajaran. Seharusnya pendidik dapat memperjelas contoh dengan baik, menguasai materi dengan baik, dapat mengembangkan inspirasi untuk belajar dengan baik, dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, dapat mengarahkan dan mengkoordinir siswa dalam mewujudkan sehingga siswa memiliki semangat dan inspirasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas, kiranya dapat dilihat betapa pentingnya kompetensi dan kinerja guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dalam hal ini penulis mengaitkan bagaimana kompetensi dan kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemic Pada SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penurunan kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga berakibat menurunnya kualitas pendidikan.
2. Adanya guru yang sering membolos dan mangkir dalam mengajar
3. Belum banyak yang memanfaatkan media pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik dan bersifat monoton.
4. Masih rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar masih belum sesuai dengan harapan.

5. Hasil belajar peserta didik yang dicapai disekolah masih belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah tersebut agar dapat melakukan penelitian ini secara efisien dan tepat sasaran guna memperoleh hasil yang maksimal. Peneliti membatasi yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi dan kinerja guru. Sedangkan yang menjadi *dependent* adalah motivasi belajar siswa. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI pada SD Negeri 001 Sekupang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap motivasi belajar siswa pada SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap motivasi belajar siswa pada SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Untuk mendukung teori yang didapat oleh penulis dan mendukung penelitian sebelumnya mengenai variabel yang di teliti, dan di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun Manfaat dilakukan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru terhadap pembelajaran *online*

2. Bagi SD Negeri 001 Sekupang

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru untuk mencapai motivasi dan prestasi belajar siswa yang lebih baik di masa pandemi

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berkaitan dengan kompetensi dan kinerja guru di dunia pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia khususnya kompetensi dan kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama bagi penelitian selanjutnya.